

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

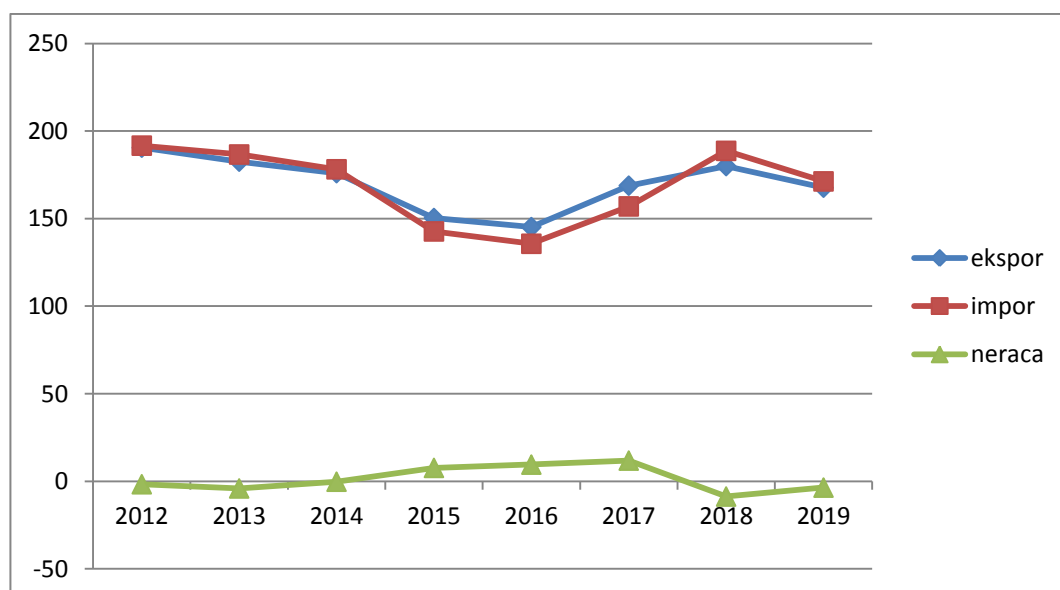
Perkembangan perekonomian suatu negara sekarang tidak terlepas dengan kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini mengakibatkan daya saing menjadi satu faktor pemicu yang utama sehingga antar negara mendapat manfaat dengan terbukanya perekonomian dunia (Astuti, 2015). Globalisasi dalam bidang ekonomi, sebagai contoh menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar Negara. Perkembangan perekonomian dalam perdagangan internasional tidak lepas dari negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Sebagai salah satu Negara yang menganut sistem perekonomian terbuka seperti Indonesia saat ini, suatu negara tidak akan lepas dari kegiatan perdagangan internasional antarnegara baik negara berkembang maupun negara maju. Indonesia termasuk negara yang melakukan perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor dan impor baik barang-barang maupun jasa-jasa. Ekspor dan impor barang-barang dan jasa-jasa ini dicatat dalam neraca transaksi berjalan. Sedangkan, ekspor dan impor barang-barang dicatat dalam neraca perdagangan (Salvatore, 2007).

Neraca perdagangan merupakan perbedaan diantara nilai ekspor serta impor suatu negara dalam waktu tertentu, diukur berdasarkan mata uang yang berlaku. Keadaan neraca perdagangan suatu negara ada tiga kemungkinan yaitu surplus, defisit, atau seimbang. Safitri & dkk (2015), neraca dibagi berdasarkan

sektor barang dan sektor jasa. Pada dasarnya, neraca perdagangan mempunyai rumus yang sederhananya, yaitu hanya dengan mengurangi nilai ekspor dan nilai impor atas suatu barang dan jasa. Neraca perdagangan disebut surplus jika nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor. Sebaliknya, neraca perdagangan disebut defisit jika nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor. Neraca perdagangan disebut seimbang jika nilai ekspor yang sama dengan nilai impor (Pujualwanto, 2014).

Namun, apabila kondisi neraca perdagangan defisit terjadi secara terus menerus maka hal tersebut perlu diperhatikan karena dapat mengindikasikan buruknya kondisi perekonomian terutama dalam hal kinerja ekspor. Kondisi neraca Perdagangan di Indonesia pada periode 2012-2019 dapat dilihat pada Grafik I.1.

Grafik 1.1
Neraca Perdagangan
Dalam Juta USD



Sumber : *Badan Pusat Statistik (2020), diolah*

Grafik I.1 menunjukkan tingkat Neraca Perdagangan di Indonesia selama periode 2012-2019 mengalami fluktuasi yang cukup dinamis. Neraca Perdagangan mengalami defisit tertinggi pada tahun 2018 sebesar 8.698 juta USD dan mengalami defisit terendah pada tahun 2012 sebesar 1.669 juta USD pemicu terbesarnya adalah neraca perdagangan minyak dan gas yang mengalami defisit. Pada pertengahan tahun 2013 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan stabilisasi ekonomi salah satunya yaitu dengan memperbaiki neraca transaksi berjalan dengan cara mendorong ekspor. Namun kebijakan yang dikeluarkan pemerintah belum berdampak signifikan, terbukti bahwa neraca perdagangan masih mengalami defisit sebesar 4.077 juta USD pada tahun 2013 serta defisit sebesar 2.198 juta USD pada tahun 2014.

Neraca perdagangan Indonesia kembali defisit pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia defisit sebesar 3.592 juta USD, defisit ini jauh lebih kecil bila dibandingkan tahun 2018, hampir sepertiganya dikarenakan besarnya impor migas masih menjadi penyebab utama defisit. Hal tersebut menunjukkan bahwa negara Indonesia mengalami fluktuasi perekonomian karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa ekspor dibulan November 2018 menurun karena masih terdampak tekanan eksternal, salah satunya ialah pengurangan permintaan dari Negara tujuan ekspor utama Indonesia, seperti Cina.

Tahun 2012, 2013, 2014, 2018, dan 2019 menjadi tahun yang kurang baik bagi kinerja perdagangan Internasional Indonesia. Perlambatan laju ekspor dan

penurunan harga komoditas ekspor utama Indonesia di pasar Internasional telah menyebabkan penurunan nilai ekspor Indonesia secara signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya defisit neraca perdagangan Indonesia pertama kali sejak tahun 1961. Salah satu penyebab terjadinya defisit neraca perdagangan yaitu tekanan defisit neraca perdagangan komoditi migas serta turunnya kinerja ekspor di sejumlah sektor lantaran melemahnya permintaan Global. (Kemendag, 2019)

Neraca perdagangan sudah cukup sering diteliti. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Holis et al (2018), menemukan hubungan empirik nilai tukar rupiah dan neraca perdagangan Indonesia secara agregat mengikuti fenomena J-Curve. Pada jangka pendek depresiasi nilai tukar menurunkan neraca perdagangan, sebaliknya pada jangka panjang depresiasi akan meningkatkan neraca perdagangan nasional. Sementara Ramadona (2016), menunjukan pengaruh perubahan nilai tukar riil memberikan dampak negatif terhadap variabel neraca perdagangan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Sehingga fenomena J-Curve tidak terbukti terjadi pada perdagangan Indonesia.

Sonia et al (2016), menemukan bahwa variabel cadangan devisa dan neraca perdagangan memiliki hubungan yang signifikan ketika tingkat ekspor mengalami penurunan atau negara lebih banyak mengimpor dari pada mengekspor maka cadangan devisa akan mengalami penurunan dan dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan, sebaliknya jika tingkat ekspor mengalami peningkatan (surplus) maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan mengalami peningkatan.

Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan karena apabila PDB naik maka konsumsi masyarakat akan barang impor akan meningkat sehingga akan menurunkan neraca perdagangan (Mustika, R., 2016).

Berdasarkan pada latar belakang uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis *Kurs*, PDB, *BI Rate* dan Cadangan Devisa Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1990-2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana sebenarnya arah dan besarnya pengaruh *Kurs*/ Nilai Tukar, PDB, *BI Rate*/ Tingkat Suku Bunga Indonesia, dan Cadangan Devisa terhadap Neraca Perdagangan Indonesia pada tahun 1990-2019.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui arah dan besarnya pengaruh *Kurs*/ Nilai Tukar, PDB, *BI Rate*/ Tingkat Suku Bunga Indonesia, dan Cadangan Devisa terhadap Neraca Perdagangan Indonesia pada tahun 1990-2019.

D. Manfaat Penelitian

Mafaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, dimana penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membuktikan secara empiris hubungan antara variabel ekonomi makro yang akan diuji yaitu neraca perdagangan Indonesia dengan indikator *kurs*, *pdb*, *bi rate* dan cadangan devisa.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam hal pengelolaan neraca perdagangan.

3. Untuk menambah wawasan baru serta dapat dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

E.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (time series) dari tahun 1990-2019 yang meliputi data Neraca Perdagangan Indonesia, *KURS*, *PDB*, *BI Rate* dan Cadangan Devisa yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku-buku, dan instansi yang terkait dalam penelitian, seperti World Bank, Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model OLS (*Ordinary Least Squares*).

E.2. Alat dan Model Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh *kurs*, *pdb*, *bi rate* dan cadangan devisa terhadap neraca perdagangan Indonesia digunakan alat analisis persamaan regresi linear berganda OLS yang merupakan modifikasi dari penelitian Asnawi & Hasniati (2018), dan Nuraini & Lumintang (2019), dengan model ekonometrika sebagai berikut :

$$TB_t = \beta_0 + \beta_1 KURS_t + \beta_2 PDB_t + \beta_3 BIRATE_t + \beta_4 CD_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

TB_t	= Neraca Perdagangan Indonesia (Juta USD)
$KURS_t$	= Nilai Tukar (Rupiah/USD)
PDB_t	= Produk Domestik Bruto (USD)
$BIRATE_t$	= Suku Bunga Bank Indonesia (Persen)

CD_t	= Cadangan Devisa (USD)
ε_t	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
t	= tahun ke t

E.3. Analisis Statistika dan Ekonometrika

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan :

- Uji signifikansi parsial (Uji t) dengan kriteria apabila Probabilitas Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima dengan Hipotesis, $H_0 : \beta_1 = 0$; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikansi.
- Uji signifikansi simultan (Uji F) dengan kriteria apabila Probabilitas atau signifikansi $F > \alpha$ maka H_0 diterima dengan Hipotesis, $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$; maka model yang dipakai tidak eksis atau variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. R^2 menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji parameter estimasi secara parsial dengan tingkat kepercayaan tertentu dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan

seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (Gujarati, 2008).

Untuk memperoleh model regresi yang bersifat BLUE, maka peneliti akan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap model persamaan dari hasil regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain multikolinieritas, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linieritas (Gujarati, 2008).

1. Uji multikolinieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independen dalam model. Uji yang digunakan adalah uji VIF.
2. Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji JarqueBera.
3. Uji autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai residual masa kini atau masa datang. Uji yang digunakan adalah uji Breusch Godfrey.
4. Uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari error konstan atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji White.
5. Uji spesifikasi model, dilakukan untuk menguji asumsi CLRM (*Classical Linear Regression Model*) tentang linearitas model. Uji yang digunakan adalah uji Ramsey Reset.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan sumber data, alat dan model analisis data, dan Analisis Statistika dan Ekonometrika Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori Merkantilisme, dan teori Hecksher-Ohlin oleh Hecks-Ohlin (H-O) , di mana kedua teori tersebut yang mendasari terjadinya neraca perdagangan.

Selain itu, bab ini juga membahas teori penelitian sebelumnya tentang “Analisis Perkembangan Neraca Perdagangan di Indonesia”, “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia.” dan beberapa jurnal lain yang terkait. Selain itu bab ini juga membahas hipotesis yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu sebagai jawaban sementara sebelum dilakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan neraca perdagangan indonesia dengan menggunakan variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Dan yang terakhir berisikan interpretasi ekonomi, didalamnya terdapat peramalan terhadap kondisi dan kemungkinan-kemungkinan kebijakan yang dapat diambil untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang diramalkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan *stakeholder*, serta bagi penelitian yang selanjutnya.